
**STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INKLUSI
SDN 16 DESA SENGKUBANG KECAMATAN MEMPAWAH HILIR
KABUPATEN MEMPAWAH**

Sumiyati

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah
Contributor Email : Sumiyatisihori64@gmail.com

Abstract

Children with special needs are children who have different characteristics from children in general. Apart from that, children with special needs are children who have limitations both mentally, emotionally and physically. Inclusion schools are schools that combine regular education units with education for children with special needs. Therefore education is very important for anyone. The research method used by this researcher is a descriptive qualitative method. The subject of this research is an Islamic religious education teacher at the inclusive school SDN 16 Sengkubang Village. The data sources used in this research are interviews, observation and documentation. The results of this research show that 1) The strategy of Islamic religious education teachers does not have a special strategy for children with special needs, because Islamic religious education teachers collaborate with the four methods, namely the lecture method, question and answer, demonstration, and drill method. 2) The efforts made by Islamic religious education teachers can be achieved so that Islamic religious learning can run effectively. 3) Supporting factors: The school principal provides facilities in all forms of learning activities and discipline. Meanwhile, the inhibiting factors are inadequate facilities and infrastructure, namely a lack of training, especially in dealing with children with special needs and a lack of communication between the school and the students' parents.

Keywords: *Strategy, Learning, Children With Special Needs.*

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya. Selain itu anak berkebutuhan khusus itu anak yang memiliki keterbatasan baik secara mental, emosi, dan fisik. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menyatukan satuan pendidikan reguler dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu Pendidikan sangat penting bagi siapa pun. Metode penelitian yang digunakan peneliti ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini guru pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SDN 16 Desa Sengkubang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi guru pendidikan agama Islam tidak mempunyai strategi khusus terhadap anak berkebutuhan khusus, karena guru pendidikan agama Islam mengkolaborasi keempat metode tersebut

yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan metode drill. 2) Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam itu bisa tercapai sehingga pembelajaran agama Islam bisa berjalan dengan efektif. 3) Faktor pendukung kepala sekolah memberikan fasilitas segala bentuk dalam kegiatan pembelajaran serta kedisiplinan. Sedangkan faktor penghambat sarana dan prasarana kurang memadai, kurang nya pelatihan terutama dalam menangani anak berkebutuhan khusus serta kurang nya komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus.

A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. (Haudi 2021:3) strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. (Haudi 2021:4)

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat karena melalui pendidikan anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan diperlakukan sama dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus pun berhak mendapatkan pendidikan. Tidak ada manusia yang tidak memiliki kekurangan. Dimata Tuhan semua orang sama yang membedakan hanya ketakwaannya. (Aluh Nurjanah : <https://www.kompasiana.com>)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan baik secara mental maupun fisik. Anak merupakan amanah dari Allah yang harus di terima dan dijaga keberadaannya, di penuhi hak-haknya untuk mendapatkan pengasuhan, pengayoman dan pendidikan terbaik. Meskipun di antara keterbatasan dan kekurangannya maka anak-anak tetap memiliki potensi yang harus dikembangkan secara maksimal, karena anak-anak ini merupakan ciptaan Allah dan amanah yang harus dijaga.

Anak Berkebutuhan Khusus (*children with special needs*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan

khusus merupakan anak yang mengalami kelainan/penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya. Abdul Hadis 2006:4) Istilah Anak Berkebutuhan Khusus tersebut bukan berarti menggantikan istilah Anak Penyandang Cacat atau Anak Luar Biasa tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak didik atau anak yang memiliki kebutuhan yang beragam. (Hargio Santoso 2012:1)

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mempersatukan layanan PLB (Pendidikan Luar Biasa) dengan pendidikan reguler dalam satu sistem pendidikan atau penempatan semua ALB (Anak Luar Biasa) di sekolah biasa. Dengan pendidikan inklusi semua anak luar biasa dapat bersekolah di sekolah terdekat dan sekolah yang menampung semua anak. Dalam konsep pendidikan luar biasa, pendidikan inklusi diartikan sebagai penggabungan penyelenggaraan pendidikan luar biasa dan pendidikan reguler dalam satu sistem pendidikan yang dipersatukan. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi siswa luar biasa atau berkelainan dalam makna dikaruniai keunggulan (*gifted and talented*) maupun berkelainan karena adanya hambatan fisik, sensorik, motorik, intelektual, emosi, dan sosial. (Alfian 2013:70)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. (UUD 2002:6)

Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan di sekolah inklusi SDN 16 Desa sengkubang, peneliti melihat lokasi sekolah, ruang kelas, serta peneliti mendapatkan informasi jumlah anak yang dikategorikan anak berkebutuhan khusus untuk seluruh anak berkebutuhan khusus ini berjumlah dua puluh empat anak, anak-anak ini dikategorikan berkebutuhan khusus dengan karakteristik nya masing-

masing, diantaranya: Autis, Tuna laras, Tuna daksa, dan Lamban belajar. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran agama Islam yang dilakukan guru pendidikan agama Islam kepada anak kebutuhan khusus ini. (Observasi awal 2024:09.13)

Berdasarkan observasi kedua yang peneliti lakukan di sekolah inklusi SDN 16 Desa sengkubang, peneliti melihat proses kegiatan belajar mengajar serta strategi dan metode guru pendidikan agama Islam ketika pembelajaran berlangsung berupa bimbingan, perhatian dan pendekatan. Adapun bimbingan dalam proses pembelajaran guru harus melakukan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan bimbingan yang diberikan guru maka siswa tidak akan menemukan kesulitan dalam memahami pembelajaran. perhatian seorang guru penting dalam memberikan perhatian terhadap seorang siswa, komunikasi dan perhatian yang baik seorang guru terhadap siswa akan mempermudah pembelajaran di terima oleh siswa. pendekatan dengan pendekatakan guru mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa maka guru dengan mudah mampu menerapkan metode yang akan diajarkan kepada siswa.

Maka dari itu strategi terhadap anak berkebutuhan khusus ini sangat perlu di gunakan dengan anak-anak normal lainnya serta metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam itu empat metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan metode drill. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak lah bisa dianggap mudah atau gampang apalagi guru pendidikan agama Islam mengajar pembelajaran agama Islam itu bukan hanya anak berkebutuhan khusus saja akan tetapi anak yang bukan berkebutuhan khusus juga diajarkan guru pendidikan agama Islam disekolah inklusi yaitu SDN 16 Desa sengkubang. Anak berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristik kasusnya, memiliki banyak pembatasan atau hambatan. terutama pada proses pembelajaran yang bersifat *practice* (praktek). (Observasi Kedua 2024:10.00)

Maka dengan demikian peneliti tertarik membahas keterkaitan dalam “Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi SDN 16 Desa Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di SDN 16 Desa Sengkubang kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dalam Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 16 Desa Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

C. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Agama Islam

a. Definisi Strategi Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. (Abdul Majid 2013:6)

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa didalam penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Abdul Majid 2013:8) Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. (Abdul Majid 2013:8)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.
- 3) Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidikan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. (Haudi 3-4)

b. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah anda kumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Tujuan menciptakan strategi sebelum mengembangkan bahan ajar adalah untuk menjelaskan bagaimana kegiatan pembelajaran akan berhubungan dengan pencapaian tujuan. (Haudi 3-4)

Agar dapat merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan unsur-unsur strategi dasar atau tahapan langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.
- 2) Memilih pendekatan pembelajar, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipertimbang dan dipilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat, dan paling efektif guna mencapai tujuan.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (*children with special needs*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa sesalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan/ penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya. (Abdul Hadis 2006:4)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam tumbuh dan kembangnya mengalami hambatan atau penyimpangan baik secara fisik, mental-intelektual, sosial-emosional, dan komunikasi yang berbeda dengan anak pada umumnya atau normal sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus. Dikatakan berkebutuhan khusus apabila penyimpangannya itu bersifat berat atau permanen sehingga dengan kondisinya itu mereka membutuhkan bantuan atau layanan khusus. (Sulthon 2020:1-2)

Keluarbiasaan merupakan kata benda yang berasal dari kata sifat luar biasa, yang dapat disejajarkan dengan kata *exceptional* dalam bahasa inggris. Dengan demikian, secara harfiah keluarbiasaan berarti menggambarkan sesuatu yang luar biasa. Sesuatu yang luar biasa dapat berupa sesuatu yang sangat positif atau sebaliknya sesuatu yang negatif. Sejalan dengan pemikiran inilah istilah keluarbiasaan digunakan dalam pendidikan luar biasa (PLB). Dengan demikian, anak luar biasa (ALB) adalah anak yang mempunyai sesuatu yang luar biasa yang secara signifikan membedakannya dengan anak-anak seusia pada umumnya. Keluarbiasaan yang dimiliki anak tersebut dapat merupakan sesuatu yang positif, dapat pula yang negatif. Dengan demikian, keluarbiasaan itu dapat berada diatas rata-rata anak normal, dapat pula berada dibawah rata-rata anak normal. Oleh karena itu, jika kita berbicara tentang anak luar biasa maka yang kita maksud bukan hanya anak-anak yang

mempunyai kekurangan tetapi anak yang mempunyai kelebihan. (Wardani 2013:14)

b. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Adapun Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus adalah: (Maria Agustin Ambarsari 2020:15)

- 1) Anak dengan gangguan penglihatan (tuna netra). (Maria Agustin Ambarsari 2020:16)
- 2) Anak dengan gangguan pendengaran (tuna rungu)
- 3) Anak dengan gangguan retardasi mental (tuna grahita). (Maria Agustin Ambarsari 2020:18)
- 4) Anak dengan gangguan gerak anggota tubuh (tuna daksa). (Maria Agustin Ambarsari 2020:19)
- 5) Anak dengan gangguan perilaku dan moral (tuna laras). (Maria Agustin Ambarsari 2020:20)
- 6) Anak lamban belajar (*slow learner*). (Maria Agustin Ambarsari 2020:43)
- 7) Anak autis. (Maria Agustin Ambarsari 2020:54)
- 8) Anak ADHD (*Attention Defisit Hyperactivity Disorders*). (Maria Agustin Ambarsari 2020:43)

3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Kehadiran Anak Berkebutuhan Khusus kalau kita sebagai orang beriman memang mengakui karena kehendak Allah SWT atau takdir. Tetapi secara ilmiah dapat dipelajari faktor penyebab terjadinya anak berkebutuhan khusus. Menurut pendapat para ahli faktor penyebab terjadinya hambatan/kelainan dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu: masa sebelum kelahiran, saat kelahiran, dan setelah kelahiran. (Sutikno 2019:12)

Mempelajari apa yang menyebabkan anak mengalami kelainan, dan didukung dari hasil penelitian para ahli. Baik para pelaku pendidikan para terapis klinis maupun para ahli kesehatan yang mencermati untuk mencari solusi menuju ke arah kesembuhan setidaknya memaksimalkan tahap-tahap perkembangan agar mereka tidak mengalami hambatan dan mempunyai motivasi untuk mengembangkan kemampuannya. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kelainan pada anak antara lain: (Sutikno 2019:12)

- a. Penggunaan alat kontrasepsi atau obat-obatan kontrasepsi yang salah pemakaian, dan tidak sesuai dengan petunjuk dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin mengalami gangguan.
- b. Keracunan darah (*Toxaemia*) pada ibu hamil yang menyebabkan janin tidak dapat memperoleh oksigen secara maksimal, sehingga mempengaruhi pertumbuhan sistem syaraf di otak yang dapat menyebabkan gangguan ketunaan pada anak dalam kandungan.
- c. Penyakit TBC (*Tuberculosis*) dapat mengakibatkan kelainan pada metabolisme ibu, kondisi ini dapat merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan, dan pada gilirannya akan menyebabkan ketunaan.
- d. Infeksi karena penyakit kelamin/sipilis yang diderita ayah atau ibu sehingga mempengaruhi terhadap janin sewaktu ibu mengandung.
- e. Toxoplasmosis (dari virus binatang seperti bulu kucing).
- f. Tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indera penglihatan berakibat kerusakan pada bola mata, dan yang berhubungan dengan pendengaran berakibat pada selaput gendang telinga.
- g. Kekurangan vitamin atau kelebihan zat besi/timbel sehingga ibu keracunan yang mengakibatkan kelainan pada janin yang menyebabkan gangguan pada mata. Juga kerusakan pada otak sehingga menyebabkan terganggu fungsi berfikirnya atau verbal komunikasi, kerusakan pada organ telinga sehingga hilangnya fungsi pendengaran.
- h. Karena faktor keturunan. Hal ini pada umumnya terjadi dari hasil perkawinan bersaudara sesama tunanetra, tunarungu ataupun yang lainnya atau mempunyai orangtua yang cacat. (Sutikno 2019:12) Contohnya: akibat tuna netra faktor dari penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan (*Retinitis Pigmentosa*), Penyakit ini sedikit demi sedikit menyebabkan mundur atau memburuknya retina. Gejala pertama biasanya sukar melihat di malam hari, diikuti dengan hilangnya penglihatan perifer, dan sedikit saja penglihatan pusat yang tertinggal. (Sutikno 2019:13)

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai karakteristiknya berbeda dengan anak normal. Selain itu anak berkebutuhan khusus juga

anak yang memiliki keterbatasan baik secara emosi, mental dan fisik. Adapun anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah inklusi SDN 16 Desa Sengkubang ialah, Autis, Tunadaksa, Tuna laras, Lamban belajar.

4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan khusus Di Sekolah Inklusi SDN 16 Desa Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah

Bentuk strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Inklusi SDN 16 Desa Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan drill. Dari beberapa metode diatas guru sering kali mengkombinasikan metode-metode yang ada secara bersamaan dengan melihat kondisi dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus sehingga menunjang cepatnya pembelajaran yang di tangkap atau diterima oleh anak berkebutuhan khusus.

Adapun proses pembelajaran dan cara mengetahui anak tersebut merupakan anak autis, tuna daksa, tuna laras dan lamban belajar yaitu: Bagi anak autis guru melakukan pendekatan yang spesifik mungkin mulai dari cara intraksi guru dan anak yang menimbulkan kenyamanan pada anak, cara guru memberikan bahasa yang sederhana sehingga dengan mudah di pahami, sering memberi pujian dan melakukan sentuhan atau kontak tubuh yang dilakukan guru terhadap anak sehingga anak merasakan kedekatan dengan guru. Hal tersebut bisa menunjang cepatnya proses pembelajaran terhadap anak autis. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa anak ini diketahui sebagai anak autis dari pengamatan para guru anak tersebut memiliki kesusahan dalam berbicara, bahasanya susah dipahami/pelat.

Proses pembelajaran bagi anak tuna daksa, dalam proses penyampaian materi disamaratakan dengan yang umumnya namun guru memiliki hambatan ketika melakukan praktek pembelajaran, melihat kondisi fisik anak yang tidak memiliki tangan kiri, jadi guru harus ekstra membimbing anak tuna daksa. Anak tersebut diketahui sebagai anak tuna daksa dari paparan orang tua dan pengamatan guru.

Bagi anak tuna laras dalam memberi pembelajaran dengan memberikan arahan, mengontrol dan lebih banyak memberikan perhatian sifat dan kasih sayang dari seorang guru, anak yang tuna laras susah mengontrol emosi dan hal tersebut akan berakibat kepada yang lain dengan merasa terganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka guru harus ekstra dalam mengawasi dan mengontrol anak tuna laras. Diketahui sebagai anak tuna laras sesuai dengan pengamatan guru dan pengakuan dari orang tuanya.

Proses pembelajaran bagi anak lamban belajar sesuai dengan hasil wawancara guru kerap kali memberi tugas mencatat kembali mengenai materi yang guru sampaikan dan kemudian dibacakan hasil dari catatan anak tersebut. Guru juga sering memberikan tugas secara berkelompok karena anak tersebut lebih cepat memahami pembelajaran dengan tugas berkelompok. Anak tersebut diketahui sebagai anak yang lamban belajar adalah sesuai dengan pengamatan guru ketika proses pembelajaran berlangsung anak tersebut susah untuk cepat menangkap materi yang diberikan guru.

5. Upaya Yang Di Lakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN 16 Desa Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten mempawah

Upaya guru dalam menerapkan pembelajaran terhadap anak yang berkebutuhan khusus yaitu dengan selalu mengkondisikan kelas sebaik mungkin supaya ketika proses pembelajaran berlangsung materi bisa tersampaikan dengan baik. Namun upaya tersebut terkadang tidak sepenuhnya berjalan dengan maksimal tapi guru pendidikan agama Islam selalu berupaya mengkondisikan semaksimal mungkin dengan keadaan seperti itu.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN 16 Desa Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah

Sesuai dengan hasil wawancara diatas faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran adalah dukungan dari kepala sekolah yaitu dengan memfasilitasi

kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Dan proses kerja sama guru dan siswa dalam menjalankan aturan salah satunya berupa kedisiplinan.

Faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran bagi guru agama Islam adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga kurangnya pelatihan dalam menangani anak berkebutuhan khusus, kurangnya praktek dan bimbingan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus bisa menjadikan hambatan selain itu kurangnya kerja sama guru dan wali murid menjadikan anak bisa tidak fokus dalam belajar karena untuk mendorong pengembangan anak tidak hanya diketahui dan dilakukan oleh seorang guru tetapi wali murid juga harus terlibat dalam perkembangan proses pembelajaran anak karena sangat berpengaruh ketika anak ini belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah Inklusi SDN 16 Desa sengkubang diantaranya:
 - a. Bimbingan dalam proses pembelajaran guru harus melakukan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan bimbingan yang diberikan guru maka siswa tidak akan menemukan kesulitan dalam memahami pembelajaran.
 - b. Perhatian seorang guru penting dalam memberikan perhatian terhadap seorang siswa, komunikasi dan perhatian yang baik seorang guru terhadap siswa akan mempermudah pembelajaran di terima oleh siswa
 - c. Pendekatan dengan pendekatakan guru mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa maka guru dengan mudah mampu menerapkan metode yang akan diajarkan kepada siswa.

Namun strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam ini sudah baik namun terkadang strategi yang digunakan biasanya berhasil dan terkadang juga kurang berhasil. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam itu ada empat metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan drill namun keempat metode tersebut guru pendidikan agama Islam sering

mengkolaborasi metode tersebut sehingga tidak ada metode khusus untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Selain itu yang peneliti ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus itu mempunyai keterbatasan pada mental, emosi, dan juga fisik, maka dari pada itu strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam itu tergantung pada situasi, kondisi, dan juga materi yang akan disampaikan kan guru pendidikan agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus.

2. Upaya dan metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus itu berupa menginginkan upaya guru pendidikan agama Islam nya bisa tercapai dengan baik sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam bisa berjalan dengan baik (efektif). Akan tetapi sesuai terjadinya disekolah inklusi SDN 16 Desa sengkubang bahwa upaya yang guru laksanakan terkadang tidak berjalan dengan baik
3. Faktor pendukung dalam pembelajaran agama Islam di sekolah inklusi SDN 16 Desa sengkubang itu kepala sekolah memberikan fasilitas segala bentuk dalam kegiatan pembelajaran selain itu kedisiplinan anak ketika dikelas. Faktor penghambat dalam pembelajaran agama Islam di sekolah inklusi SDN 16 Desa sengkubang itu sarana dan prasarana kurang memadai, selain itu tentang pelatihan dalam menangani anak berkebutuhan khusus, dan juga kurangnya terjalin kerja sama antara guru dengan wali murid.

Daftar Pustaka

Buku

- Ahmad Tafsir. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Al-Ibrasi Muhammad 'Athiyah. 1950. *Ruuhu at-Tarbiyah wat Ta'lim*. Arabiyah: Daar al-Ihya alKutub.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agam Islam*. Cet. ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Almukaromiyah (eds.). 2012. "Inclusion" *Ensiklopedia Online Wikipedia*.
- Ambarsari Maria Agustin. 2022. *Mengenal ABK*. Tangerang: PT Human Persona Indonesia.

- Anggito Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalimunthe Tuti Halawiyah. 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FadhAllah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ press.
- Hadis Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayati Nanda. 2022. *Pendidikan Agama Islam*, Malang:
- Ilmie Amruddin. H. Muhammad Bahrul, *et.al.* 2022. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Cet. ke-1. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Minsih. 2020. *Pendidikan inklusif sekolah dasar*. Jawa tengah: tp.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. cet. III. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. cet.1. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.
- Muslim Al Imam Abi Husain bin Al Hajjaj. 2001. *Shahih Muslim*. Kairo: Daar Ibnu Al Haitam.
- Nazir Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurfadillah Septy. 2021. *Mengenal Pendidikan Inklusi Di Sekolah dasar*. Jawa barat: CV. Jejak.
- Nurhamni. 2022. *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi*. Sengkubang. 14 April 2022.

- Pahleviannur Muhammad Rizal Anita De Grave, *et.al.* 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-1. Pradina Pustaka.
- Prastowo Andi. 2016. *Metododologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantangan Sistem Pendidikan Nasional.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Santoso Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta; Gosyen Publishing.
- Sugiarti. 2022. Kepala Sekolah. Wawancara Pribadi. Sengkubang. 13 Juni 2022.
- Sujdarwo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sulthon. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: RajaGrafindo perasada.
- Sutikno. 2019. *Menggagas pendidikan bermakna bagi anak yang lamban belajar, slow learner*. Yogyakarta.
- Thoha M. Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardani. 2013. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: tp.

Skripsi

- Dikutip dari *Skripsi*. 2015. Khoirudin Hidayat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2014/2015. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2015.
- Dikutip dari *Skripsi*. Dwi Sartika. 2020. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Autistik Di SDLB Tompokersan Lumajang. Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dikutip dari *Skripsi*. Rezky Rezita. 2017. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sdn 11 Langkai Palangka Raya. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Artikel

Alfian. 2013. *Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jurnal Edu-Bio, Vol. 4 Tahun 2013.

Ahmad M.yusuf dan Siti nurjanah. “Hubungan Materi Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”.
<file:///C:/Users/USER/Downloads/1509-Article.tth>.

Nurjanah Aluh. 2024. “Pentingnya pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus(ABK)”. <https://www.kompasiana.com>.

Satria Rio Agung dkk. 2024. Pengantar Data. <https://wageindicatordataacademy.org>.
Di akses 29 juli 2024, 06:15

Permendiknas-70-2009- pendidikan-inklusif <https://www.gerakinklusi.id>.

Observasi

Observasi Awal Pribadi. Sengkubang. 25 Juli 2024. 09.13 WIB.

Observasi Kedua Pribadi. Sengkubang. 10 Agustus 2024. 10.00 WIB.